

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep monogami menurut Faqihuddin Abdul Kodir itu diwadahi dalam dua ayat yaitu ayat QS. An-Nisa 3 dan QS. An-Nisa 129. Kedua ayat tersebut menegaskan pentingnya keadilan dalam relasi keluarga. Secara lahiriyah QS. An-Nisa 3 berbicara tentang perkawinan anak yatim dan bentuk pernikahan monogami. Dua bentuk perkawinan tersebut dalam ayat ini merupakan kritik Al-Qur'an terhadap para pelaku poligami pada masa turunnya Al-Qur'an, bukan berupa anjuran apalagi perintah. Kritik terhadap perkawinan poligami ini merupakan kunci untuk memilih monogami. Dengan demikian menurut pandangan Faqihuddin Abdul Kodir, Quran an-Nisa 3 ini merupakan ayat yang menegaskan tentang moralitas keadilan sedangkan bentuk perkawinan yang lebih memungkinkan terciptanya keadilan adalah monogami, oleh karena itu Faqihuddin Abdul Kodir menyimpulkan Al-Qur'an justru lebih mengapresiasi perkawinan monogami.

Sedangkan pada ayat QS an-Nisa 129 menyimpulkan bahwa pelaku poligami dalam fikih diwajibkan berlaku adil dalam aspek material, sementara pada aspek non-material tidak dibebani. Hal inilah yang menurut Faqihuddin Abdul Kodir mengisyaratkan bahwa poligami penuh dengan resiko. Dengan demikian pernikahan monogami menjadi lebih aman dan menjadi jalan keluar dalam memungkinkan seseorang untuk tidak terjebak pada perilaku tidak adil bagi material maupun non-material. Kedua ayat tersebut menegaskan perkawinan monogami.

2. Kontribusi pemikiran faqihuddin Abdul Kodir tentang monogami adalah mengukuhkan bentuk perkawinan hanyalah monogami, beliau menggunakan argumentasi ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai kontra bagi penganut pandangan poligami. Pandangan ini senada dengan pendapat dari Fazlur rahman dan az-Zuhaili, hanya saja pandangan Faqihuddin Abdul Kodir lebih lengkap dan

lebih detail, dimana argumentasi tentang monogami ini disampaikan melalui perspektif mubadalah. Dengan demikian beberapa pandangan tersebut bertemu hendaklah ingin menikahi satu orang perempuan atau menjadi pelaku pernikahan monogami.

B. Saran

Penelitian ini terbatas atas dua buku yaitu Qira'ah Mubadalah dan memilih monogami, sehingga pandangan ini lebih luas dari Faqihuddin Abdul Kodir dapat dirujuk dari buku-buku yang lainnya. Konsep monogami tidak hanya dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir saja tetapi juga dikembangkan oleh penulis yang lain sehingga peneliti selanjutnya dapat fokus dalam mengkaji pemikir-pemikir tersebut. Dan peneliti ini berharap agar nantinya penelitian selanjutnya dapat dikembangkan oleh para pembaca lainnya yang akan menambah wawasan intelektual islam baik untuk para akademisi maupun masyarakat.

